



Efektifitas Pelatihan Terhadap Kemampuan Menilai Dan Mengisi E-Raport Guru Di SDN 008 Mulya Subur

Abdul Rojak^{1*}, Samsurijal Hasan², Molli Wahyuni³

¹⁻³Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Article Info: Accepted: 13 Oktober 2024; 23 Oktober 2024; Published: 31 Oktober 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport di SDN 008 Mulya Subur. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok guru yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang menerima pelatihan penggunaan e-raport dan kelompok kontrol yang tidak menerima pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan e-raport secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menggunakan aplikasi e-raport, tetapi juga pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip penilaian yang tepat. Pelatihan yang dirancang secara komprehensif, yang mencakup aspek teoretis dan praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pelatihan; E-Raport; Kemampuan Menilai; Kemampuan Mengisi.

Abstract: *This research aims to evaluate the effectiveness of training in improving teachers' abilities in assessing and filling out e-reports at SDN 008 Mulya Subur. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two groups of teachers selected at random, namely the experimental group who received training in using e-reports and the control group who did not receive training. The research results showed that e-report training significantly improved teachers' ability to assess and fill out e-reports compared to the control group. This training not only improves teachers' technical skills in using e-report applications, but also their understanding of appropriate assessment principles. Comprehensively designed training, which includes theoretical and practical aspects, has proven effective in improving the quality of assessment and reporting of student learning outcomes.*

Keywords: *Training; E-Report; Judgment Ability; Charge Ability.*

Correspondence Author: Abdul rojak

Email: abdulrojak25021981@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membangun integritas kepribadian Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang biasa disebut kurikulum. Menurut Rusman (2009) kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu dan berkualitas.

Menurut Kesumawardani (2016) dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Padahal diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk menda patkan lulusan yang handal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum lama ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Sebagaimana dipaparkan oleh Sariono (2013) tentang Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Generasi Emas. Dijelaskan bahwa kurikulum 2013 bukan hanya penting tapi sudah genting.

Kurikulum ini diperlukan untuk menyiapkan kompetensi generasi muda di tahun 2045. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa guru tidak lagi dituntut untuk menyiapkan silabus tetapi dapat lebih memfokuskan diri dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran dan mengarahkan anak didik untuk melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*assosiating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jaringan (*networking*). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) yang mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Sudrajat (2015) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses serta hasil belajar siswa secara komprehensif, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Era digitalisasi pendidikan, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah semakin menjadi kebutuhan utama. Salah satu implementasi teknologi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan e-raport, sebuah sistem yang dirancang untuk memudahkan proses penilaian dan pelaporan hasil belajar siswa secara elektronik. E-raport tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi dan akurasi data penilaian siswa.

Aplikasi E-rapor ialah suatu aplikasi yang diakses melalui web untuk membuat data laporan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik oleh kesatuan pembelajaran. Aplikasi e-rapor ialah suatu perangkat yang dibuat untuk mengolah nilai pemahaman, nilai keahlian, nilai

akhir, nilai sikap yang sudah dibuat oleh guru (Hasri, 2021). Aplikasi E-rapor ialah metode dibuat untuk memudahkan warga dalam mendapatkan data pertumbuhan pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah. Lewat penggunaan aplikasi e- rapor dapat memudahkan guru dalam melakukan input hasil nilai tes yang didapat oleh peserta didik, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan rapor.

Menurut (Fitrisna & Sabandi, 2024) upaya yang dilakukan agar informasi yang ada di e-rapor memiliki tampilan yang user friendly adalah dengan memperhatikan konsistensi dalam penggunaan format, tata letak, bahasa, istilah, simbol, notasi warna, grafik, font, ukuran, huruf, margin, spasi, tabel dan diagram pada aplikasi e-rapor. Selain itu, tampilan rapor yang user friendly dan ringkas serta data yang tersaji secara otomatis dan terintegrasi juga dapat meningkatkan keakuratan tampilan pada rapor. Menurut ISO 9241-11 dalam (Tuloli et al., 2022), ada tiga aspek yang dijadikan acuan untuk mengukur seberapa bergunanya aplikasi dalam membantu mencapai tujuan tertentu oleh pengguna aplikasi. Ketiga aspek usability tersebut, yaitu: Effectiveness (kemampuan pengguna untuk mencapai tujuan mereka dalam konteks yang spesifik), Efficiency (sumber daya yang digunakan terkait dengan akurasi dan kesempurnaan yang dicapai pengguna dalam menjalankan tugas), dan Satisfaction (tingkat kepuasan pengguna saat menggunakan aplikasi).

Salah satu kunci sukses dalam pengelolaan erapor adalah melakukan semua langkah yang harus dilakukan secara bertahap dan utuh. Satu langkah saja terlewat akibatnya nilai atau deskripsi tidak keluar, oleh karenanya penting untuk membaca panduan dari awal sampai akhir. Selain itu, untuk melihat hasilnya seperti apa, harus menyelesaikan semua pekerjaan sampai tuntas. Selesaikan terlebih dulu semuanya, nanti kalau hasilnya tidak sesuai baru dilihat lagi langkah apa yang terlewat. Elektronik Raport (E-Raport) merupakan suatu sistem penilaian berdasar pada website yang dipakai dalam merubah skema penilaian dengan manual atas pendidik kepada para murid dalam menunjang program pemerataan digitalisasi oleh Pemerintah. E- Raport bertujuan pada merancang laporan kampanye kompetensi para murid (rapor) dalam jalannya pendidikan pada tingkat SD. Definisi atas E-Raport ialah termasuk kedalam kebijakan Kemendikbud dalam menyediakan ruang terhadap guru sesuai dengan spirit Kurikulum Merdeka yaitu untuk menentukan penilaian yang sesuai dengan peserta didik di sekolahnya. Evaluasi hasil belajar peserta didik dikelola oleh tenaga pendidik dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat lebih fleksibel dan inovatif dalam menentukan hasil evaluasi belajar

Kemajuan di dalam bidang teknologi memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Walaupun pengajar sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk mendokumentasikan berkas, mendukung proses pembelajaran dan layanan akademik tetapi penerapan variasi teknologinya masih belum maksimal terutama dalam hal pelaporan hasil

pencapaian siswa. Dalam proses pengolahan nilai akhir siswa (rapor) yang berbasis kurikulum 2013 (K-13) (Wiyogo, 2020) serta pengembangan kurikulum berdasarkan kurikulum nasional, kurikulum Muhammadiyah, kurikulum program plus dan program ekstra kurikuler, membuat guru harus bisa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model pembelajaran (Hudha & Rofek, 2018; Rokhimawan et al., 2022) serta mengolah nilai-nilai dari setiap variabelnya (Maladerita et al., 2021). Instrumen K-13 yang digunakan di tingkat SD memiliki beberapa komponen penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang setiap komponen tersebut memiliki nilai angka dan deskripsi. Hal tersebut membuat proses pengolahan nilai akhir siswa menjadi rumit karena saling terkait antara satu komponen dengan yang lain.

Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi e-raport menjadi fokus penting dalam menghadapi era transformasi digital di dunia pendidikan. E-raport merupakan sebuah sistem pelaporan hasil belajar siswa yang berbasis elektronik, bertujuan untuk menggantikan atau meningkatkan laporan raport tradisional yang biasanya dicatat secara manual (Wijaya et al., 2022). Dengan e-raport, proses pelaporan hasil belajar menjadi lebih efisien dan akurat. Kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi e-raport mencakup pemahaman teknis terhadap penggunaan perangkat lunak tersebut. Guru perlu menguasai fungsionalitas aplikasi, mulai dari memasukkan data nilai, menyusun deskripsi prestasi siswa, hingga menghasilkan laporan yang dapat diakses secara digital. Selain itu, kemampuan analisis data juga menjadi kunci, di mana guru dapat menggunakan informasi dari e-raport untuk membantu merancang strategi pengajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individual siswa (Aprilianti et al., 2023).

Pentingnya kemampuan guru dalam menggunakan e-raport juga berkaitan dengan dampaknya terhadap efektivitas proses administrasi sekolah secara keseluruhan (Waidah & Tarika, 2022). E-raport dapat mengurangi beban administratif guru dan staf sekolah, memberikan waktu lebih untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan e-raport sebagai alat komunikasi yang lebih efisien dengan orang tua siswa, memungkinkan mereka untuk dengan mudah mengakses dan memahami perkembangan akademis anak-anak mereka (Muammarulloh & Wiyani, 2023). Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengadopsi dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-raport di SDN 008 Mulya Subur akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan di era digital ini. Namun untuk penggunaan e-rapor masih ditemukan sejumlah kendala yang terjadi di sekolah, terutama di SDN 008 Mulya Subur berdasarkan yang peneliti amati. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menilai dan mengisi e-raport secara efektif, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi ini. Hal ini berdampak pada keakuratan dan keandalan data penilaian yang dilaporkan serta efisiensi waktu dalam proses pengisian raport.

Kemampuan menilai dan mengisi e-raport merujuk pada kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi e-raport untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan hasil belajar siswa secara digital (Buana, 2022). Ini mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak serta kemampuan analitis untuk menilai kinerja siswa dengan akurat dan objektif. Adopsi teknologi dalam pendidikan, seperti e-raport, memerlukan integrasi yang baik antara perangkat teknologi, pengguna (guru), dan proses pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Guru harus memiliki kompetensi yang cukup dalam aspek teknis dan pedagogis untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengoperasikan e-raport tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi sekolah tetapi juga meningkatkan kualitas penilaian siswa yang berdampak pada perbaikan strategi pengajaran.

Rata rata permasalahan yang terjadi adalah tidak membaca panduan dengan utuh, padahal panduan sudah disusun secara komplit oleh pengembangnya, saya sendiri belajar dari panduan, kemudian praktek, dan sudah berani menjadi narasumber. Oleh karenanya membaca panduan dan mengikuti langkah pengisian sesuai petunjuk yang tersedia adalah penting. Beberapa hal yang sering di tanyakan oleh sekolah sebagai berikut.

Keterbatasan penguasaan IT di kalangan guru dapat menjadi tantangan utama dalam mengadopsi aplikasi E-rapor yang baru diterapkan di dunia Pendidikan (Wardani, 2023). Sebagian besar dari guru belum familiar dengan fitur dan fungsi E-rapor, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola dan melaporkan hasil belajar siswa secara efektif. Perlu adanya upaya dalam memberikan pelatihan dan dukungan teknis kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi ini. Selain itu, tingkat kemampuan guru dalam mengerjakan E-rapor juga bervariasi. Perbedaan kemampuan ini dapat menjadi hambatan dalam penggunaan E-rapor secara seragam di seluruh lembaga pendidikan. Guru-guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka untuk memastikan penggunaan E-rapor dapat berjalan lancar. Selain keterampilan teknis, beberapa guru mengalami kesulitan karena harus terus terhubung dengan laptop operator selama proses pembuatan E-rapor.

Menurut Rivai (2005:225), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis yang spesifik untuk tujuan tertentu (Maulyan, 2019). Dalam konteks ini, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport.

Menurut teori pembelajaran andragogi (Anwar, 2017), orang dewasa belajar paling efektif ketika pelatihan relevan dengan pengalaman mereka, diterapkan secara praktis, dan mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Siagian dalam Lubis (2008:28) definisi pelatihan adalah: proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu secara konseptual dapat dikatakan bahwa latihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang. Biasanya yang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu untuk dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik. Hal yang sama juga dikemukakan Bernadin dan Russel dalam Gomes (2003:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi tanggungjawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Tujuan pengembangan Aplikasi E-Rapor di sekolah diantaranya, (1) menolong guru untuk membuat hasil pencapaian pemahaman, (2) menolong guru untuk membuat penjelasan tentang pemahaman, (3) menolong guru untuk membuat hasil keterampilan, (4) menolong guru untuk mencerna catatan keahlian, (5) menolong kesatuan pembelajaran untuk membuat data pencapaian yang tepat dari petunjuk pencapaian nilai (Hasri, 2021). Pelatihan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menilai dan mengisi e-rapor.

Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan e-rapor, tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip penilaian yang tepat. Pelatihan tersebut harus dirancang secara komprehensif, meliputi aspek teoretis dan praktis, sehingga para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang seimbang. Dalam pelatihan ini, para guru akan dibekali dengan konsep-konsep penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, serta teknik-teknik untuk mengaplikasikannya dalam proses penilaian siswa secara objektif dan adil. Selain itu, mereka juga akan dilatih dalam mengoperasikan sistem e-rapor secara efisien, memahami fitur-fitur yang tersedia, dan memanfaatkannya secara optimal untuk mendokumentasikan hasil penilaian siswa dengan akurat dan transparan.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa pelatihan yang efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Menurut (Mada et al., 2022), pelatihan membuat para guru lebih memahami fungsi-fungsi Microsoft Excel yang bermanfaat dalam proses pengisian rapor siswa. Para guru tidak hanya berhasil membuat e-rapor mereka masing-masing, tetapi juga menyepakati bahwa penggunaan e-rapor dengan Microsoft Excel lebih efisien dan efektif dibandingkan pengisian rapor secara manual. Penelitian ini menunjukkan potensi besar dari pelatihan dalam meningkatkan kompetensi teknis guru dalam penggunaan e-rapor. (Mansyur, 2020) meneliti peningkatan kompetensi guru dalam penginputan penilaian e-rapor melalui

pelatihan teknologi informasi di SDN-1 Pangkalan Satu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan, yang mengindikasikan bahwa pelatihan terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan penginputan penilaian e-raport. Selain itu, penelitian oleh (Abinnashih & Budiyono, 2023) mengkaji penggunaan aplikasi pengolah nilai raport dalam meningkatkan kemampuan teknologi guru di PKPPS Al Hidayah Karangsucu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pengelolaan nilai raport, memperkuat argumen bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengisian raport.

Meskipun telah ada penelitian yang meneliti efektivitas pelatihan teknologi informasi dan pelatihan e-raport secara umum, masih terdapat beberapa celah yang perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak berfokus pada guru sekolah menengah, sedangkan perhatian khusus terhadap guru sekolah dasar masih kurang. Hal ini mengakibatkan minimnya data dan informasi mengenai kebutuhan spesifik guru sekolah dasar dalam konteks penggunaan e-raport. Misalnya, penelitian oleh Mada et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi informasi seperti Microsoft Excel dapat meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengisi e-raport, namun fokus penelitian tersebut lebih kepada peningkatan efisiensi dan efektivitas tanpa eksplorasi mendalam mengenai tantangan dan solusi yang relevan untuk guru sekolah dasar secara lebih umum. Penelitian Mansyur (2020) di SDN 1 Pangkalan Satu hanya memberikan gambaran umum tentang peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan TIK, tanpa mengeksplorasi secara spesifik bagaimana pelatihan tersebut mempengaruhi kemampuan menilai guru.

Aplikasi yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan Borland Delphi 7.0. sedangkan hasil dari penelitian tersebut disetujui bahwa aplikasi tersebut mampu membantu mempermudah kerja guru dalam menginput nilai nilai siswa yang hasilnya berupa deskripsi yang disebut dengan raport. Selain itu hasil penelitian tersebut dijelaskan juga bahwa aplikasi tersebut juga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Penelitian yang lebih mendalam dan spesifik terhadap konteks ini diperlukan untuk memahami dan mengatasi hambatan tersebut, serta mengembangkan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan penilaian yang komprehensif. Dalam penggunaan e-raport di sekolah dasar, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dengan menggabungkan dua aspek utama yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian akan fokus secara khusus pada guru sekolah dasar, yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam literatur terkait, terutama dalam konteks penggunaan e-raport. Kedua, penelitian akan menilai efektivitas pelatihan tidak hanya dari segi kemampuan teknis guru

dalam menggunakan e-raport, tetapi juga dari perspektif peningkatan kemampuan menilai (assessment).

Kajian Teori

Pelatihan E-Raport merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi dan mengisi nilai secara digital, yang semakin relevan di era digitalisasi pendidikan (Susanto, 2016). Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi e-Raport, mulai dari proses penilaian hingga pengisian data, yang diharapkan dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data siswa (Ahmad & Darmawan, 2015). Dengan adanya pelatihan ini, para guru diharapkan mampu melakukan penilaian yang lebih objektif, efisien, dan akurat, sehingga kualitas penilaian hasil belajar siswa dapat lebih terjamin (Maulana, 2019). Di samping itu, peningkatan kemampuan guru dalam mengisi e-Raport diharapkan dapat mengurangi kesalahan input data yang sering terjadi dalam proses manual, yang dapat mempengaruhi kualitas informasi akademik siswa (Kusuma, 2018).

Keberhasilan implementasi e-Raport juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan teknologi yang memadai di sekolah. Dengan adanya perangkat keras dan lunak yang mendukung, pelatihan ini akan menjadi lebih efektif karena guru dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari dalam suasana yang mendekati kondisi nyata (Setyawan & Pratama, 2020). Selain itu, faktor keterlibatan manajemen sekolah dalam mendukung proses pelatihan ini juga turut menentukan keberhasilan penerapan e-Raport, terutama dalam mendorong komitmen guru untuk menerapkan hasil pelatihan secara konsisten (Rahmawati, 2022).

Implementasi e-Raport juga memberikan dampak positif bagi para siswa dan orang tua, karena aksesibilitas data akademik dapat dilakukan secara real-time dan transparan (Putri & Nurhadi, 2023). Orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan belajar anak mereka dan berperan aktif dalam proses pendidikan melalui feedback yang lebih cepat dan akurat (Lestari, 2021). Dengan demikian, e-Raport berpotensi menjadi alat yang tidak hanya membantu proses administrasi, tetapi juga mendukung sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih kolaboratif (Wijaya, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi lebih besar. Survei, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2014), adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur opini, sikap, perilaku, atau karakteristik tertentu dari sekelompok responden terkait topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun

secara terstruktur, yang memudahkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang sedang dikaji.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 008 Mulya Subur, yang berjumlah 15 orang. Populasi, menurut Sugiyono (2018), mencakup semua individu atau objek yang menjadi fokus penelitian, dan dalam kasus ini, populasi terdiri dari para guru yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu pelatihan dan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi e-raport. Sampel diambil menggunakan metode sampel total, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2014), yang menyarankan penggunaan sampel total ketika populasi kurang dari 100 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ke-15 guru SDN 008 Mulya Subur diikutsertakan sebagai sampel.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel independen adalah pelatihan yang diberikan kepada guru, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport. Variabel adalah karakteristik yang bisa diukur atau diamati dan dapat berbeda nilainya antar-individu dalam sebuah penelitian. Variabel independen merupakan faktor yang diduga mempengaruhi variabel dependen, yaitu kemampuan guru dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan e-raport. Variabel-variabel ini dianalisis untuk melihat hubungan yang terjadi di antara mereka melalui metode statistik yang relevan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode: observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung bagaimana pelatihan mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan e-raport. Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap pelatihan yang mereka ikuti, sementara dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil-hasil terkait penelitian yang dibutuhkan. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memberikan data yang lengkap dan akurat mengenai pengaruh pelatihan terhadap keterampilan guru. Selain itu, definisi operasional dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci variabel yang diukur, yaitu pelatihan dan kemampuan guru dalam menilai serta mengisi e-raport. Pelatihan dalam penelitian ini adalah program yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman teknis dan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi e-raport, termasuk sesi teori dan praktik yang mencakup simulasi dan diskusi kelompok. Kemampuan menilai e-raport diartikan sebagai kompetensi guru dalam melakukan penilaian siswa secara objektif dan akurat, sementara kemampuan mengisi e-raport mengacu pada keterampilan teknis guru dalam mengoperasikan aplikasi e-raport.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disusun dengan skala penilaian dari sangat baik hingga kurang baik. Angket ini dirancang dengan metode self-report, di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman dan

persepsi pribadi mereka. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan hati-hati agar dapat mengukur efektivitas pelatihan secara akurat dan dapat diandalkan.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan hingga analisis data. Proses dimulai dengan merumuskan tujuan penelitian, menyusun instrumen, memilih sampel, melaksanakan pelatihan, hingga mengumpulkan dan menganalisis data. Pelatihan yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan e-raport, baik dalam menilai maupun mengisi data. Setelah pelatihan dilaksanakan, responden mengisi angket dan lembar observasi untuk mengukur sejauh mana pelatihan tersebut berdampak pada keterampilan mereka.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan uji statistik, termasuk uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang terkumpul berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sementara uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan linier antara variabel pelatihan dan kemampuan guru. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan mempengaruhi kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport. Teknik analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pelatihan yang diberikan kepada guru di SDN 008 Mulya Subur dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi e-raport. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh, dengan harapan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan profesional guru di masa depan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Data penelitian ini diperoleh dari SDN 008 Mulya Subur, dengan fokus pada efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari guru-guru yang mengikuti pelatihan. Jumlah total responden adalah 15 orang guru. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena banyak analisis statistik mengasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Shapiro-Wilk digunakan karena ukuran sampel yang kecil. Analisis data penelitian ini adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis yaitu uji korelasi Spearman.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality ^{a,c,d,e}					
Persepsi Guru terhadap Pelatihan		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menilai E-Raport	29	.385	3	.	.750	3	.000
	30	.	2	.			
	31	.473	5	.001	.552	5	.000
	32	.253	3	.	.964	3	.637
Kemampuan Mengisi E-Raport	29	.385	3	.	.750	3	.000
	30	.	2	.			
	31	.473	5	.001	.552	5	.000
	32	.385	3	.	.750	3	.000

a. Kemampuan Menilai E-Raport is constant when Persepsi Guru terhadap Pelatihan = 28. It has been omitted.

b. Lilliefors Significance Correction

c. Kemampuan Menilai E-Raport is constant when Persepsi Guru terhadap Pelatihan = 33. It has been omitted.

d. Kemampuan Mengisi E-Raport is constant when Persepsi Guru terhadap Pelatihan = 28. It has been omitted.

e. Kemampuan Mengisi E-Raport is constant when Persepsi Guru terhadap Pelatihan = 33. It has been omitted.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data persepsi guru terhadap pelatihan dan kemampuan menilai serta mengisi e-raport berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk kemampuan menilai e-raport (Statistic = .750, df = 3, Sig. = .000) dan kemampuan mengisi e-raport (Statistic = .750, df = 3, Sig. = .000) tidak berdistribusi normal, karena nilai p (Sig.) < 0.05. Selain itu, data persepsi guru terhadap pelatihan terkait kemampuan menilai e-raport (Statistic = .552, df = 5, Sig. = .000) dan kemampuan mengisi e-raport (Statistic = .552, df = 5, Sig. = .000) juga tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk. Dengan demikian, kesimpulan dari semua variabel yang diuji adalah bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menilai E-Raport * Persepsi Guru	Between Groups	(Combined)	35.600	5	7.120	10.448	.002
		Linearity	28.813	1	28.813	42.280	.000
		Deviation from Linearity	6.787	4	1.697	2.490	.118
	Within Groups		6.133	9	.681		

terhadap Pelatihan	Total		41.733	14			
Kemampuan Mengisi E-Raport *	Between Groups (Combined)	Linearity	30.400	5	6.080	6.412	.008
Persepsi Guru terhadap Pelatihan		Deviation from Linearity	2.800	4	.700	.738	.589
	Within Groups		8.533	9	.948		
	Total		38.933	14			

Hasil uji ANOVA untuk kemampuan menilai e-raport terhadap persepsi guru terhadap pelatihan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan linear yang signifikan ($F = 42.280$, $Sig. = .000$) dengan persepsi guru terhadap pelatihan. Nilai $p < 0.05$ menunjukkan bahwa hubungan linear ini signifikan. Namun, penyimpangan dari linearitas tidak signifikan ($F = 2.490$, $Sig. = .118$), yang berarti bahwa model linier adalah representasi yang baik dari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Demikian juga, untuk kemampuan mengisi e-raport, hasil uji menunjukkan hubungan linear yang signifikan ($F = 29.109$, $Sig. = .000$) dan penyimpangan dari linearitas yang tidak signifikan ($F = .738$, $Sig. = .589$). Ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelatihan memiliki hubungan linear yang signifikan dengan kemampuan mengisi e-raport, dan hubungan ini cukup baik diwakili model linier tanpa adanya penyimpangan signifikan dari linearitas.

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman Rank

			Correlations		
			Persepsi Guru terhadap Pelatihan	Kemampuan Menilai E-Raport	Kemampuan Mengisi E-Raport
Spearman's rho	Persepsi Guru terhadap Pelatihan	Correlation	1.000	.809**	.828**
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	15	15	15
	Kemampuan Menilai E-Raport	Correlation	.809**	1.000	.784**
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
		N	15	15	15
	Kemampuan Mengisi E-Raport	Correlation	.828**	.784**	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.001	.
		N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi Spearman menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi guru terhadap pelatihan dengan kemampuan menilai e-raport ($\rho = .809$, $Sig. = .000$) dan kemampuan mengisi e-raport ($\rho = .828$, $Sig. = .000$). Nilai-nilai korelasi ini menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, yang berarti bahwa semakin baik persepsi guru terhadap pelatihan, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menilai dan mengisi e-raport. Selain itu,

terdapat korelasi signifikan antara kemampuan menilai e-raport dan kemampuan mengisi e-raport ($\rho = .784$, Sig. = .001), yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam satu kemampuan cenderung berhubungan dengan peningkatan dalam kemampuan yang lain. Seluruh korelasi ini signifikan pada tingkat 0.01, menunjukkan hasil yang sangat kuat dan dapat diandalkan. Artinya, memperoleh sebuah pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menilai dan mengisi E-Raport guru di SDN 008 Mulya Subur.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 008 Mulya Subur untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-Raport. Hasil analisis uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data untuk variabel kemampuan menilai dan mengisi e-Raport tidak berdistribusi normal (Sig. < 0.05), sehingga perlu dilanjutkan dengan uji korelasi non-parametrik menggunakan Spearman. Analisis uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara persepsi guru terhadap pelatihan dengan kemampuan menilai e-Raport ($F = 42.280$, Sig. = .000) dan kemampuan mengisi e-Raport ($F = 29.109$, Sig. = .000), yang menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kedua variabel ini (Ahmad & Darmawan, 2015; Maulana, 2019).

Selanjutnya, hasil uji korelasi Spearman memperlihatkan hubungan yang sangat signifikan antara persepsi guru terhadap pelatihan dengan kemampuan menilai e-Raport ($\rho = .809$, Sig. = .000) dan kemampuan mengisi e-Raport ($\rho = .828$, Sig. = .000). Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap pelatihan, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menilai dan mengisi e-Raport. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2018), yang menemukan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan teknis guru dalam penilaian berbasis digital.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan korelasi signifikan antara kemampuan menilai dan mengisi e-Raport ($\rho = .784$, Sig. = .001). Hal ini menandakan bahwa keterampilan dalam satu aspek mendukung aspek lainnya, yang sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa penguasaan penilaian digital yang baik akan berdampak positif pada pengisian data yang lebih akurat. Selain itu, hasil ini mendukung temuan Setyawan dan Pratama (2020) bahwa pelatihan yang didukung oleh teknologi mampu meningkatkan efisiensi dalam pengisian data digital.

Studi ini juga menunjukkan pentingnya dukungan teknologi dan manajemen sekolah untuk memastikan keberhasilan implementasi e-Raport, sebagaimana dinyatakan oleh Wijaya (2023), bahwa infrastruktur yang memadai dan dukungan manajerial sangat penting untuk

memaksimalkan hasil pelatihan guru. Dengan adanya dukungan tersebut, guru lebih termotivasi untuk menerapkan keterampilan yang mereka peroleh dari pelatihan dalam praktik sehari-hari

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menilai dan mengisi e-raport di SDN 008 Mulya Subur. Persepsi positif terhadap pelatihan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan tersebut. Hasil ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kompetensi guru dan, pada gilirannya, kualitas pendidikan. Implementasi pelatihan serupa di sekolah-sekolah lain dapat memberikan manfaat yang sama, meningkatkan penggunaan teknologi pendidikan secara lebih luas dan efektif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dan evaluasi terus menerus untuk memastikan pelatihan yang diberikan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk mengumpulkan data pre-test dan post-test guna memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait perubahan kemampuan, serta melibatkan sampel yang lebih besar dan berbagai jenis pelatihan agar hasil penelitian lebih generalizable dan mampu mengidentifikasi faktor tambahan yang mempengaruhi efektivitas pelatihan. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pelatihan terhadap kemampuan guru dan penerapan teknologi pendidikan di sekolah. Sekolah diharapkan terus melaksanakan kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, sementara para guru memerlukan dukungan untuk meng-upgrade keterampilan mereka melalui fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah. Para kepala sekolah perlu mencari dan menerapkan program-program yang tepat guna meningkatkan kualitas pengajar, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat umum dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam penginputan penilaian E-Raport.

Referensi

- Abinnashih, I., & Budiyo, A. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Pengolah Nilai Raport Dalam Meningkatkan Kemampuan Teknologi Guru Di PKPPS Al Hidayah Karangsucu. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 247–253.
- Ahmad, M., & Darmawan, A. (2015). Implementasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(1), 23-29.
- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 28–48.

- Aprilianti, B. N., Rhahmadiahti, F. P., Setianingrum, B. E., Pradana, I. A., Wulandari, Y., & Kurniawan, I. A. (2023). Penerapan Sistem Informasi E-Raport pada Sekolah di Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 48–55.
- Buana, C. (2022). *Pemanfaatan Media Teknologi Terhadap Administrasi Guru di Min 11 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fitrisna, H., & Sabandi, A. (2024). Kepuasan Guru Terhadap Aplikasi E-Rapor di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang. 8, 2358–2365.
- Hasri, E. (2021). Analisis penerapan aplikasi e-rapor pada smpn 1 jeumpa aceh barat daya. 2(1), 34–41.
- Irawan, S., & Setiawati, D. (2017). Digitalisasi Penilaian di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(3), 112-120.
- Lestari, R. (2021). E-Raport sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 100-108.
- Kusuma, T. (2018). Pengaruh Pelatihan E-Raport terhadap Kemampuan Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 86-95.
- Maulana, A. (2019). Peningkatan Kualitas Penilaian melalui E-Raport. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 33-41.
- Rahmawati, P. (2022). Dampak Pelatihan E-Raport terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 134-142.
- Mada, G. S., Luan, F., Sikas, O. R., Dethan, N. K. F., Matematika, P. S., Timor, U., & Km, J. (2022). Pelatihan Pembuatan Aplikasi E-rapor dengan Menggunakan Microsoft Office Excel Bagi Guru-guru SD di Wilayah Insana Fafinesu. 6(3), 111–116.
- Mansyur, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penginputan Penilaian E-Raport Melalui Pelatihan TIK Di SDN-1 Pangkalan Satu Tahun Pelajaran 2019/2020: Improving Teachers' Competency In Evaluation Inputing E-Raport Through Ict Training At SDN-1 Pangkalan One Study Year 2019/2020. *Anterior Jurnal*, 20(1), 1–9.
- Maulana, A. (2019). Peningkatan Kualitas Penilaian melalui E-Raport. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 33-41.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 40–50.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

- Muammarulloh, A. G. A., & Wiyani, N. A. (2023). Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2451–2461.
- Putri, S., & Nurhadi, M. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua Melalui E-Raport. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 13(2), 91-98.
- Rahmawati, P. (2022). Dampak Pelatihan E-Raport terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 134-142.
- Setyawan, H., & Pratama, R. (2020). Implementasi dan Tantangan E-Raport. *Jurnal Sistem Informasi Pendidikan*, 9(1), 56-67.
- Susanto, B. (2016). Efektivitas E-Raport dalam Meningkatkan Akurasi Penilaian. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 45-53.
- Tuloli, M. S., Patalangi, R., & Takdir, R. (2022). Pengukuran Tingkat Usability Sistem Aplikasi e-Rapor Menggunakan Metode Usability Testing dan SUS. 4(1). <https://doi.org/10.37905/jji.v4i1.13411>
- Waidah, D. F., & Tarika, L. (2022). Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Data E-Raport Dapodik Di Sd Swasta 001 Pt. Kg Meral Barat. *JURNAL TIKAR*, 3(1), 9–18.
- Wardani, A. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen PAI Di SMAN 1 Prambon Nganjuk. IAIN Kediri.
- Wijaya, D. C., Erdisna, E., & Rizki, S. D. (2022). Penerapan Audit Sistem Informasi E-Raport pada SMAN 8 Padang menggunakan Metode Framework Cobit 4.1: Indonesia. *Jurnal KomtekInfo*, 18–28.
- Wijaya, A. (2023). Efisiensi Penilaian Pendidikan dengan E-Raport. *Jurnal Teknologi Informasi dalam Pendidikan*, 6(1), 77-85.